HUBUNGAN ASPEK SOSIOLOGI PENGARANG DENGAN UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL *NIJUUSHI NO HITOMI*

Miuri Legi Lestari, Anisa Arianingsih, Fenny Febrianty
Universitas Komputer Indonesia, Jl. Dipatiukur 112-116, Bandung, Indonesia
miracleyuri@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses the relationship between the author's sociological aspects with intrinsic elements contained in the novel Nijuushi No Hitomi by Sakae Tsuboi. The purpose of this research is to know how the relationship between novel Nijuushi No Hitomi and sociology aspect Sakae Tsuboi as the author. The object of this research is a quote in the form of narrative and dialogue in the novel that is considered to have a relationship with the author's sociological aspects. The research method used is descriptive method of analysis based on the theory of sociology author by Wellek & Warren (1994). The results of this study indicate a relationship between the author's sociological aspects and intrinsic elements in the novel.

Keywords : novel, author's sociology, intrinsic element

1. PENDAHULUAN

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang menggambarkan berbagai macam permasalahan dalam kehidupan. Sebuah novel umumnya merupakan alat untuk mengekspresikan perasaan pengarangnya. Apa yang digambarkan dalam cerita novel pun seringkali merupakan cerminan dari kehidupan yang terjadi dalam masyarakat, sehingga antara novel dan kehidupan pengarang pastinya memiliki hubungan.

Pendekatan yang umum dilakukan dalam penelitian sastra adalah sosiologi sastra. Sosiologi sastra dapat diartikan sebagai suatu studi yang mempelajari hubungan antara sastra dan masyarakat maupun struktur sosial. Salah satu jenis penelitian yang terdapat dalam sosiologi sastra adalah sosiologi pengarang. Pengarang dan karyanya merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan. Faktor-faktor kehidupan bermasya-rakat tempat dimana pengarang tersebut hidup dapat mempengaruhi

ka-rakteristik pengarang dalam menciptakan karyanya.

Novel *Nijuushi No Hitomi* karya Sakae Tsuboi merupakan salah satu contoh karya sastra yang memiliki hubungan dengan kehidupan pengarang. Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk membahas dan meneliti hubungan antara aspek sosiologi pengarang dengan unsur-unsur intrinsik novel *Nijuushi No Hitomi* dengan menggunakan metode pendekatan sosiologi sastra khususnya sosiologi pengarang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Novel

Menurut Nurgiyantoro (2010: 10), novel merupakan sebuah karya sastra yang disebut juga sebagai fiksi. Novel memiliki sebuah cerita yang panjang dan bisa menapai ratusan halaman. Sebagai karya fiksi, novel dibangun oleh struktur pembangun novel, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

a. Unsur Intrinsik Novel

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, yang (secara langsung) turut serta membangun cerita (Nurgiyantoro, 2010: 23). Unsur intrinsik yang terdapat dalam novel diantaranya :

1) Tema, merupakan sebuah ide pokok atau gagasan utama yang telah ditentukan oleh pengarang dalam suatu karya sastra yang kemudian akan dikembangkan menjadi sebuah cerita.
2) Alur/Plot, merupakan urutan-urutan kejadian yang saling berhubungan satu sama lain yang terdapat dalam cerita novel.
3) Penokohan, merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter maupun sifat tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita novel.
4) Latar, dapat diartikan sebagai segala keterangan yang berhubungan dengan waktu, tempat, suasana maupun peristiwa yang terdapat dalam sebuah karya sastra.
5) Sudut Pandang, merupakan sebuah metode atau cara yang dipilih pengarang dalam menentukan posisi darimana sebuah cerita itu disampaikan.
6) Bahasa, merupakan sarana pengungkapan sastra. Ciri dari bahasa yang digunakan dalam sastra adalah adanya penyimpangan dalam

makna, struktur, leksikal, dan sebagainya.

7) Moral, merupakan sebuah pesan atau makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra yang ingin disampaikan pengarang untuk pembaca melalui karya yang diciptakan.

b. Unsur Eksintrik Novel

Menurut Nurgiyantoro (2010: 23) Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi sistem organisme karya sastra. Unsur ekstrinsik yang terdapat dalam novel diantaranya:

1) Biografi Penulis, merupakan sebuah media yang memuat berbagai informasi mengenai penulis atau pengarang sebuah karya sastra. Melalui biografi, pembaca dapat mempelajari kehidupan, perkembangan moral, mental dan intelektual penulis.

2) Psikologi Penulis, merupakan sebuah faktor psikologis yang terdapat di dalam diri penulis.

3) Masyarakat, merupakan suatu unsur yang mempunyai hubungan erat dengan karya sastra. Terkadang pengarang dengan sengaja menjadikan kondisi masyarakat pada masa tertentu untuk memberikan sebuah gambaran tentang masyarakat tersebut dalam karyanya.

2.2 Sosiologi Pengarang

Wiyatmi (2013: 29) berpendapat bahwa sosiologi pengarang dapat dimaknai sebagai salah satu kajian sosiologi sastra yang memfokuskan perhatian pada pengarang sebagai pencipta karya sastra. Pemahaman terhadap karya sastra melalui sosiologi pengarang membutuhkan data dan sejumlah hal yang berhubungan dengan pengarang. Berdasarkan teori dari Wellek & Warren (1994) terdapat empat aspek yang menjadi kajian sosiologi pengarang antara lain adalah latar belakang sosial budaya pengarang, ideologi sosial pengarang, status sosial pengarang, dan dasar ekonomi produksi sastra.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptis analisis. Metode deskriptis analisis merupakan metode penelitian gabungan antara deskriptif dan analisis, yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan suatu fenomena, kemudian fenomena tersebut dianalisis

untuk menjawab permasalahan yang diajukan.

4. PEMBAHASAN

Aspek sosiologi pengarang yang memiliki hubungan dengan unsur intrinsik dalam novel *Nijuushi No Hitomi* ditinjau dari teori Wellek dan Warren (1994) adalah sebagai berikut.

a. Latar Belakang Sosial Budaya Pengarang

Unsur-unsur instrinsik dalam novel *Nijuushi No Hitomi* yang teridentifikasi memiliki hubungan dengan latar belakang pengarang diantaranya adalah :

1) Tema

Cerita dalam novel, novel *Nijuushi No Hitomi* ini bertemakan tentang kehidupan sosial pada masa Perang Dunia II di Jepang. Hal tersebut tergambar dalam kutipan dibawah ini.

> 近年、村のカキの木も、クリの木も、うれるまで実がなっていたことがなかった。みんなまちきれなかったのだ。子どもらはいつも野に出て、ツバナをたべ、イタドリをたべ、スイバをかじた。土のついたサツマをなまでたべた。みんな回虫がいるらしく、顔色がわるかった。そんななかで病気になっても村に医者はいなかった。よくきく薬もなかった。医者も薬も戦争にいっていただ。おばあさんのなくなったときには、村の善法寺さんまでが出征してるすだった。近村の寺の坊さんは、戦死者でいそがしかった。
>
> (*Nijuushi No Hitomi*, 2007: 220)
>
> *Kinnen, mura no kaki no ki mo, kuri no ki mo, ureru made mi ga natte ita kotoga nakatta. Minna machikirenakatta noda. Kodomo ra wa itsumo no ni dete,tsubana wo tabe, itadori wo tabe, suiba wo kajitta. Tsuchi no tsuita Satsumawo nama-de tabeta. Minna kaichū ga irurashiku, kaoiro ga waru-katta. Sonnanaka de byōki ni natte mo mura ni isha wa inakatta. Yoku kiku kusuri mo nakatta. Isha mo kusuri mo sensō ni itte ita noda. Obāsan no nakunatta toki niha, mura no Zenhouji-san made ga shussei shiteru sudatta. kinson no tera nobōsan wa, senshi-sha de isogashikatta.*
>
> Akhir-akhir ini, buah-buah kesemek dan berangan tidak bertahan sampai masak di pohon-pohon di desa mereka, sebab orang-orang tidak cukup sabar menunggu. Anak-anak kecil selalu saja pergi ke ladang-ladang dan memakan tanaman apapun yang bisa dimakan. Mereka bahkan memakan ubi manis yang kotor mentah-mentah. Mereka semua tampak tidak sehat, kemungkinan karena cacingan. Tetapi kalau ada yang jatuh sakit, tidak ada dokter yang menangani, obat-obatan yang bagus juga tidak ada. Dokter dan obat semuanya sudah diangkut ke medan perang. Ketika si nenek meninggal, bahkan pendeta di desa itu sedang pergi bertugas. Pendeta di desa tetangga terlalu sibuk mengurusi korban-korban perang yang meninggal.
> (Dua Belas Pasang Mata, 2016: 206)

Kutipan diatas mewakili permasalahan sosial yang tergambar dalam cerita novel *Nijuushi No Hitomi* yang sejalan dengan biografi pengarang yang hidup pada masa Perang Dunia II. Hal tersebut membuktikan adanya hubungan antara latar belakang sosial

pengarang dengan unsur intrinsik tema.

2) Latar

Latar yang teridentifikasi memiliki hubungan dengan latar belakang sosial budaya adalah latar tempat, latar waktu, dan latar sosial budaya. Hubungan antara latar belakang sosial budaya pengarang dengan latar tempat terdapat dalam kutipan dibawah ini.

> …二か月後のことになる。昭和三年四月四日、農山漁村の名がぜんぶあてはまるような、瀬戸内海べりの一寒村へ、わかい女の先生が赴任してきた。
>
> (*Nijuushi No Hitomi*, 2007: 5)

> *…nikagetsu ato no koto ni naru. Shouwa sannen no shigatsu no yokka, nousangyoson no nag a zenbu ate ha maru youna, seto naikai beri no ichi kanson he,wakai onna no sensei ga funin shite kita.*

> Dua bulan setelah pemilu, pada tanggal 4 April 1928, seorang perempuan muda datang untuk mengajar di sebuah sekolah desa yang sederhana di Laut Seto, di tengah masyarakat petani dan nelayan.
>
> (Dua Belas Pasang Mata, 2016: 13)

Dalam biografi pengarang disebutkan, pengarang lahir di desa Sakate, Pulau Shodo dekat laut Seto Jepang, dan tinggal di desa tersebut sampai umur 16 tahun sebelum akhirnya pindah ke Tokyo. Sementara kutipan diatas menggambarkan latar tempat yang digunakan dalam cerita novel *Nijuushi No Hitomi* yaitu sebuah desa sederhana yang terletak di Laut Seto, Jepang. Kutipan diatas menunjukkan bahwa pengarang menggunakan tempat lahirnya ter-sebut sebagai ide untuk membuat cerita yang berlatar tempat di sebuah desa di daerah pesisir pantai, dekat Laut Seto, Jepang. Hal tersebut membuktikan adanya hubungan antara latar belakang sosial pengarang dengan unsur intrinsik latar tempat.

Selanjutnya, adalah latar waktu. Dalam biografi pengarang di-sebutkan pengarang lahir tahun 1899 dan meninggal dunia pada tahun 1967. Karena pengarang mengalami sendiri bagaimana sulitnya kehidupan semasa Perang Dunia ke II, maka pengarang menjadikan hal tersebut sebagai inspirasi untuk menggunakan latar waktu semasa Perang Dunia II dalam cerita novel *Nijuushi No Hitomi*. Kutipan dibawah ini meng-gambarkan latar waktu yang terjadi dalam cerita novel *Nijuushi No Hitomi* yaitu pada tanggal 4 April 1928.

> …二か月後のことになる。昭和三年四月四日、農山漁村の名がぜんぶあてはまるような、瀬戸内海べりの一寒村へ、わかい女の先生が赴任してきた。
>
> (*Nijuushi No Hitomi*, 2007: 5)
>
> *…nikagetsu ato no koto ni naru. Shouwa sannen no shigatsu no yokka, nousangyoson no nag a zenbu ate ha maru youna, seto naikai beri no ichi kanson he,wakai onna no sensei ga funin shite kita.*

> …dua bulan setelah pemilu, pada tanggal 4 April 1928, seorang perempuan muda datang untuk mengajar di sebuah sekolah desa yang sederhana di Laut Seto, di tengah masyarakat petani dan nelayan.
> (Dua Belas Pasang Mata, 2016: 13)

Selain latar waktu dan tempat, latar sosial juga teridentifikasi memiliki hubungan dengan latar belakang sosial budaya pengarang, seperti yang tergambar dalam kutipan di bawah ini.

> 村の人とおなじように、あかをつけて、村の人とおなじものをたべて、村のことばをつかっているこの男先生に、新任のおなご先生の洋服と自転車はひどく気づまりな思いをさせてしまった。
> (*Nijuushi No Hitomi*, 2007: 21)

> *Mura no hito to onaji you ni, aka wo tsukete, mura no hito to onaji mono wo tabete, mura no kotoba wo tsukatte iru kono otoko sensei ni,shinnin no onago sensei no youfuku to jitensha wa hidoku ki dzumarinaomoi wo sa seteshimatta.*

> …Bagi orang ini, yang sama dekilnya dengan orang-orang desa, yang memakan makanan yang sama dengan mereka, dan berbicara Bahasa mereka, pakaian model Barat dan sepeda si Ibu Guru baru itu dianggapnya sangat memalukan.
> (Dua Belas Pasang Mata, 2016: 26)

Kutipan diatas menggambarkan keanehan masyarakat desa terpencil terhadap budaya barat yang dilukiskan ke dalam tokoh utama novel. Hal tersebut sejalan dengan biografi pengarang yang hidup di zaman ketika masyarakat Jepang masih menganggap aneh kebudayaan yang tidak sesuai dengan kebudayaan asli Jepang.

b. Ideologi Sosial Pengarang

Unsur instrinsik yang teridentifikasi memiliki hubungan dengan ideologi sosial pengarang adalah penokohan. Ideologi sosial pengarang tersebut tergambar jelas dalam tokoh utama yaitu *Miss* Oishi yang digambarkan menganut paham libelarisme, seperti yang tergambar dalam kutipan di bawah ini.

> 走りさる大吉のうしろすがたは、竹一や仁太ゃ、正や吉次や、そしてあのときおなじバスをおりて公会堂へとあるいていった大ぜいのわかものたちのうしろすがたにかさなりひろがっていくように思えて、めいった。ことし小学校にあがるばかりの子の母でさえそれなのにと思うと、何十万何百万の日本の母たちの心というものが、どこかのはきだめに、ちりあくたのようにすてられ、
> マッチ一本で灰にされているような思いがした。
> (*Nijuushi No Hitomi*, 2007: 201)

> *Hashiri saru daikichi no ushiro sugata wa, Takeichi ya Nita ya, Tadashi ya Kichiji ya, soshite ano toki onaji basu wo orite kōkaidō e to aruite itta oozei no wakamono tachi no ushiro suga-ta ni kasanari hirogatte iku you niomoete, meitta. Kotoshi shō-gakkō ni agaru bakari no ko no haha de sae sorenanoni toomou to, nan jū man nan hyaku man no Nihon no haha-tachi no kokoro to iumono ga, doko ka no*

hakidame ni, chiri akuta no yō ni suterare, matchi Ipponde hai ni sarete iru yōna omoi ga shita.

Sewaktu memandangi Daikichi yang berlari di depannya, Mrs. Oishi merasabahwa anak itu pun kelak harus mengikuti jejak Takeichi, Nita, Tadashi, Kichiji, serta para pemuda lain yang tadi turun bersama-sama dari dalam bus dan hendak menuju balai kota. Mrs. Oishi merasa tertekan.“Seandainya aku, yang anaknya baru akan masuk sekolah tahun ini, bisa merasa seperti ini, tentunya jauh lebih banyak lagi ibu-ibu yang menderita,” pikirnya. “perasaan jutaan ibu ibarat dilemparkan begitu saja ke tong sampah untuk dibakar, seolah-olah se-mua itu tidak berguna.” (Dua Belas Pasang Mata, 2016: 187)

Kutipan diatas menggambar-kan tokoh *Miss* Oishi yang me-miliki sifat anti-perang. *Miss* Oishi berpendapat bahwa selain mereng-gut hak asasi manusia dari setiap individu, perang tidak akan mem-bawa keadaan menjadi lebih baik. Dalam biografi disebutkan penga-rang hidup pada masa Perang Dunia II, sehingga pengalaman hidup pe-ngarang tersebut dijadikan ide untuk menciptakan sebuah tokoh yang memiliki ideologi anti-perang.

c. Status Sosial Pengarang

Unsur-unsur instrinsik yang teridentifikasi memiliki hubungan dengan status sosial pengarang ada-lah latar sosial. Hal tersebut tergam-bar dalam kutipan dibawah ini.

この、きょうはじめて一つの数からおしえこまれようとしている小さな子どもたちが、学校からかえればすぐに子もりになり、麦つきを手つだわされ、あみひきにいくというのだ。はたらくことしか目的がないようなこの寒村の子どもたちと、どのようにしてつながっていくかと思うとき、一本松をながめてなみだぐんだ感傷は、はずかしさでしかかんがえられない。

(*Nijuushi No Hitomi*, 2007: 28)

Kono kyō hajimete hitotsu no sū kara oshie komareyou to shite iru chīsana kodomo-tachi ga, gakkō kara kaereba sugu ni komori ni nari, mugi-tsuki o tetsudawasare, ami hiki ni iku to iu noda. Hataraku koto shika mokuteki ga naiyōna kono kanson no kodomo-tachi to, dono you ni shite tsunagatte iku ka toomou toki, Ipponmatsu o nagamete namidagunda kanshō wa, hazukashi-sadeshika kangae rarenai.

Anak-anak ini, yang baru hari ini mulai merasakan pendi-dikan di sekolah, akan membantu keluarga mereka menjaga adik-adik, menumbuk gandum, atau pergi menarik jala sesampainya di rumah. Miss Oishi bertanya-tanya ba-gaimana dia bisa mengikuti irama kehidupan anak-anak desa miskin ini, yang tujuan hidup satu-satunya sepertinya adalah bekerja dan bekerja.

(Dua Belas Pasang Mata, 2016: 32-33)

Kutipan diatas menjelaskan latar sosial yang terdapat di lingkungan masyarakat Desa Tanjung, khususnya kehidupan masyarakat kelas menengah ke bawah. Kita bisa melihat penggambaran status masyarakat kelas menengah kebawah melalui kehidupan sehari-hari masyarakat desa miskin yang setiap harinya hanya bekerja dan bekerja, untuk menghidupi kebutuhan

sehari-harinya. Sementara dalam biografi pengarang disebutkan bahwa pengarang berasal dari keluarga kelas menengah kebawah yang tinggal di desa terpencil. Hal tersebut menunjukkan bahwa status sosial yang dimiliki oleh pengarang adalah masyarakat kelas menengah ke bawah. Persamaan antara Latar sosial dan mata pencaharian tokoh-tokoh dalam novel *Nijuushi No Hitomi* dengan status sosial pengarang Sakae Tsuboi menunjukkan adanya hubungan antara aspek sosiologi pengarang dengan unsur iintrinsik novel.

d. Dasar Ekonomi Produksi Sastra

Dasar ekonomi atau sumber ekonomi pengarang novel *Nijuushi No Hitomi*, Sakae Tsuboi dapat diketahui dari biografinya, apakah pengarang menjadikan menulis sebagai pekerjaan utamanya, atau hanya sebagai pekerjaan sampingan saja. Berdasarkan biografinya, pengarang menjadikan menulis karya sastra ini sebagai pekerjaan utama untuk memenuhi kebutuhannya, setelah suaminya yang merupakan seorang penulis proletar ditangkap dan dipenjara. Selain itu, dalam biografinya juga disebutkan karena pengaruh penulis-penulis proletar jugalah pengarang mulai menulis berbagai cerita. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pengarang menjadikan menulis ini sebagai pekerjaan utamanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sama seperti aspek sosiologi yang telah dijelaskan di atas. Dalam aspek sosiologi pengarang khususnya dasar ekonomi sastra pun terdapat hubungan dengan unsur intrinsik dalam novel *Nijuushi No Hitomi* yaitu unsur intrinsik penokohan, terutama penokohan pada tokoh utama novel *Miss* Oishi yang tercermin ke dalam jenis pekerjaan tokoh utama *Miss* Oishi sebagai seorang guru. Dalam cerita, tokoh *Miss* Oishi menjadikan profesi guru sebagai pekerjaan utamanya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis biografi pengarang dan kutipan-kutipan dalam pembahasan, Penulis mengambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara aspek sosiologi Sakae Tsuboi sebagai pengarang dengan unsur-unsur instrinsik dalam novel *Nijuushi No Hitomi*. Hubungan tersebut diantaranya adalah latar belakang sosial budaya pengarang memiliki hubungan dengan unsur instrinsik novel *Nijuushi No Hitomi* yang terlihat dalam unsur intrinsik tema, latar sosial, latar waktu, dan latar tempat. Selanjutnya, hubungan antara ideologi sosial pengarang dengan

unsur instrinsik novel *Nijuushi No Hitomi* terlihat dalam unsur instrinsik penokohan. Status sosial pengarang memiliki hubungan dengan unsur intrinsik latar sosial. Dan dasar ekonomi produksi sastra memiliki hubungan dengan unsur intrinsik penokohan.

DAFTAR RUJUKAN

Kenichi, S. (2016). *Nihongo No Retorikku.* Tokyo: Iwanami Shoten Co.Ltd.

Kurniawan, H. (2012). *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta:Graha Ilmu.

Lestari, M, L. (2017). *Analisis Aspek Sosiologi Pengarang dalam Unsur Intrinsik Novel Nijuushi No Hitomi karya Sakae Tsuboi*. Skripsi pada UNIKOM Bandung : tidak diterbitkan.

Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ratna, N, K. (2008). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Semi, A. (2013). *Kritik Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Sheduarea. *Sosiologi Pengarang, Karya Sastra dan Pembaca*. [Online]. Tersedia: http://sheduarea.blogspot.co.id/2011/10/sosiologi-pengarang-karya-sastra-dan.html [27 Januari 2017].

Schierbeck, S, S dan Marlene, R, E. (1994). *Japanese Women Novelists in the 20th Century: 104 Biographies, 1900-1993*. Copenhagen: Museum Tusculanum Press. [Online]. Tersedia : https://books.google.co.id/books?id=R01ofNI4AWkC&pg=PA61&lpg=PA61&dq=sakae+tsuboi+biography&source=bl&ots=KDyrQdyari&sig=sgC2jwIlV2UpHPggoemoin_MUE&hl=en&sa=X&sqi=2&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false [18 Mei 2017]

Tsuboi, S. (2016). *Dua Belas Pasang Mata*, Terj. Tanti Lesmana, Jakarta:Gramedia.

Tsuboi, S. (2007). *Nijuushi No* Hitomi. Jepang: Shinchosha Co, Ltd.

Wellek, R dan Warren, A (2016). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Wiyatmi, (2013). *Sosiologi Sastra: Teori dan Kajian terhadap Sastra Indonesia*. [Online] Tersedia : http://staffnew.uny.ac.id/upload/131873962/pendidikan/Bahan+ajar+Sosiologi+Sa stra.pdf [3 Februari 2017]